

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Minat dan bakat anak berkembang sesuai dengan bertambahnya umur dan tingkatan kemampuan dari masing-masing anak, namun untuk meningkatkan kemampuan diperlukan juga sebuah wadah untuk mulai mengenalkan kemampuan dan membantu untuk mengembangkannya sesuai dengan tahap usianya. Pada perkembangan masa anak terdapat 2 tahap yaitu perkembangan masa kanak-kanak awal dan perkembangan masa kanak-kanak tengah dan akhir. Perkembangan masa kanak-kanak awal dimulai dari usia 2-6 tahun yang juga sering didengar sebagai masa *golden age* (masa keemasan) sedangkan pada perkembangan masa kanak-kanak tengah dan akhir dimulai dari usia 6-12 tahun. Kedua masa perkembangan ini perlu perhatian yang lebih dari orang dewasa dan perlu diwadahi aktivitas-aktivitas yang dapat membantu perkembangannya untuk dapat tumbuh menjadi dewasa dengan seimbang. Wadah tersebut bisa didapatkan dari kegiatan *formal* (sekolah) maupun *non-formal* (kursus).

Kota Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat yang terletak 140km sebelah tenggara Jakarta. Selain itu kota Bandung juga merupakan salah satu tujuan utama pariwisata dan pendidikan. Banyak tempat pariwisata di kota Bandung menjadi tempat sasaran *favorite* untuk keluarga berlibur baik dari penduduk Jawa Barat sendiri maupun luar daerah Jawa Barat. Seiring dengan fenomena kota Bandung yang menjadi salah satu tujuan utama pariwisata dan pendidikan maka kebutuhan akan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pariwisata dan pendidikan semakin meningkat.

Mulai meningkatnya sarana dan prasarana pariwisata yang juga mengandung unsur pendidikan seperti kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan dan meningkatkan unsur motorik anak serta minat dan bakat anak, namun lebih banyak terfokus pada kegiatan alam (*outdoor*) sedangkan cuaca dari kota Bandung yang mempunyai curah hujan cukup tinggi dapat menjadi penghalang dari kegiatan *outdoor* tersebut. Untuk itu perlu adanya sebuah pusat pengembangan minat dan bakat anak yang bersifat *indoor* untuk menghindari salah satu faktor masalah yang berupa curah hujan kota Bandung.

Hadirnya Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat akan membantu untuk melengkapi fasilitas di kota Bandung, kota yang memiliki

tujuan utama yaitu pariwisata dan pendidikan. Pengembangan Minat dan Bakat disini dengan cara memberikan serta membantu untuk mengarahkan anak untuk mengetahui dan mendalami minat dan bakatnya dalam kegiatan yang tidak dilakukan di sekolahnya (kegiatan *non-formal*) seperti *gym*, taekwondo, aikido, menari. Diluar dari kegiatan *extra* tersebut pada Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat ini juga menyediakan fasilitas untuk anak dibawah usia *kindergarten* sehingga terdapat juga kelas *playgroup* dengan kegiatan yang bertujuan mengembangkan unsur motorik anak, rasa bersosialisasi dengan orang lain, serta sikap mandiri. Namun pada Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat juga ada program yang tidak harus mengikuti sebagai *member* bermain, sehingga masyarakat diluar Bandung yang sedang berlibur di Bandung dapat membawa anak-anaknya bermain tetap dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat anak melalui program bermain.

Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat harus dapat mewadahi dan menunjang berbagai aktivitas anak dalam proses menumbuh kembangkan minat dan bakat mereka, dengan mengoptimalkan potensi diri yang mereka miliki serta sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sudah seharusnya dimulai sedini mungkin.

Menanggapi kondisi yang ada tersebut, maka diperlukan adanya sebuah fasilitas Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat yang disesuaikan dengan perilaku anak di usianya, lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas yang memadai dan sesuai dengan metode belajar yang *ideal* sesuai dengan usia anak, sehingga dapat dengan mudah membantu untuk menumbuh kembangkan rasa ingin tahu, daya imajinasi dan kreativitas. Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat g ini menyediakan fasilitas kegiatan utama yang berupa *kids extra* (*gym*, *dance*, aikido, taekwondo, *fun science*, *extra smart* seperti belajar membaca dan menulis) dan ada kegiatan bermain berupa *paper clip climber*(permainan memanjat papan pijakan dengan jaring-jaring), *exploratorium*(wahana *science*), *aquadium*(mempelajari sifat air, eksplorasi air, mencoba, merasakan dll), *imagination bloks*(permainan menyambungkan dan menyusun balok), *totspot* (permainan mengasah indera peraba), *sandium* (area bermain pasir).

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang di dapat pada latar belakang merupakan masalah dari pusat pengembangan minat dan bakat anak sebagai berikut :

1. Tidak adanya pembagian ruang sehingga semua kegiatan terutama kegiatan seperti *paper clib climber*(permainan memanjat papan pijakan dengan jaring-jaring), *exploratorium*(wahana *science*), *aquadium*(mempelajari sifat air, eksplorasi air, mencoba, merasakan dll), *imagination bloks*(permainan menyambungkan dan menyusun balok), *totspot* (permainan mengasah indera peraba), *sandium* (area bermain pasir) di gabung dalam 1 ruangan, padahal aktivitas dan kebutuhan fasilitasnya berbeda.
2. Keterbatasan kelas pada kelas *extra*. Kelas untuk *kids extra* seperti *dance*, taekwondo, dan aikido juga dijadikan dalam 1 ruangan, padahal aktivitasnya berbeda tujuan.
3. Area ruang tunggu orangtua/wali jauh dari area bermain anak sehingga membuat sulit untuk melihat atau mengawasi apa saja kegiatan yang anak lakukan.
4. Kurangnya penyesuaian pemilihan material pada lantai, seperti penggunaan keramik pada sekitar area bermain air hal tersebut akan mengakibatkan lantai licin ketika basah terdapat tetesan air dari area bermain air.
5. Kurangnya fasilitas sarana khusus anak yang telah bermain di area bermain, ketika anak tersebut pakaiannya basah dan membutuhkan ruang area ganti/mungkin bilas namun tidak ada ruangan yang memfasilitaskan hal tersebut.
6. Kurang efektifnya ruangan kelas *gym* hanya 1 untuk menampung 5 jenis program *gym* dengan aktivitas yang berbeda, sehingga setiap pergantian program kelas di atur sesuai aktivitas dari program.
7. Kurang baik penempatan rak penyimpanan barang dan sepatu, rak tersebut berada pada pintu masuk area bermain sedangkan pintu keluar dari area bermain tidak berdekatan dengan pintu masuk.
8. Kurangnya fasilitas seperti tempat ibadah, area control CCTV.
9. Meja *receptionist* yang terlalu terbuka sehingga kegiatan karyawan terlihat langsung dengan pengunjung.
10. Kurang fasilitas yang mendukung dari program kegiatan yang ada.

11. Keberadaan kantin yang menjadi sekaligus area tunggu pendamping namun juga keberadaan jauh dari tempat bermain sehingga sulit untuk mengawasi anak bermain.

1.3. Rumusan Masalah

1. Fasilitas apa saja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan akan kegiatan yang ada pada pusat pengembangan minat dan bakat anak?
2. Program ruang seperti apa yang dapat memberikan kenyamanan untuk melakukan berbagai kegiatan yang ada di pusat pengembangan minat dan bakat anak?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Merancang interior sebuah pusat pengembangan minat dan bakat anak dengan desain yang dapat mendukung berkembangnya anak di usianya.
 - Penggunaan program kegiatan bermain yang juga dapat membangun minat dan bakat anak.
 - Penggunaan warna serta jenis dekoratif yang dapat membantu dari program kegiatan yang ada.
 - Bentuk dan ergonomi furniture sesuai dengan kegiatan aktivitas yang dilakukan anak.
2. Merancang interior pusat pengembangan minat dan bakat anak dengan desain yang sesuai dengan program dan tujuan dari pusat pengembangan minat dan bakat anak, dengan sasaran seperti berikut :

- Program ruang yang sesuai dengan aktifitas dari Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Anak.
- Tata ruang dan sirkulasi ruang dari Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Anak yang dapat mengikuti sifat dan kebiasaan umum anak.

1.5. Batasan Perancangan

Pada Perancangan Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat ini dibatasi antara lain:

1. Membuat sebuah fasilitas pendidikan non-formal yang di dalamnya terdapat fasilitas yang dapat membantu untuk mengembangkan minat dan bakat anak sesuai dengan program *Kidspace* yang ada di Jakarta.
2. Subyek perancangan adalah anak usia dini umur 2-12 tahun.
3. Perancangan Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat ini berlokasi di Kota Bandung di jalan Rangka Malela, dengan luas bangunan kurang lebih 2500 m² di tanah seluas 5000 m².

Lokasi ini dipilih karena :

- Daerah ini dekat dengan Jl. Ir.H. Djuanda yang merupakan jalan arteri sekunder, sehingga memiliki akses dengan keramaian namun cukup terjaga jaraknya.
- Fungsi lokasi sebelumnya juga merupakan fasilitas pendidikan sehingga diharapkan fungsi lokasi tersebut tidak berubah jauh.

1.6. Metodologi Perancangan

Metode Pengumpulan data pada Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat ini menerapkan suatu metode yang menghasilkan suatu konsep desain yang melalui beberapa analisis permasalahan yang ada meliputi aspek, antara lain :

1. Pengumpulan Data

Perancangan ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai referensi yang mendukung proses desain selanjutnya. Beberapa metode tersebut diantaranya :

A. Pengumpulan data primer

1. Observasi

Survei lapangan, yang akan dilakukan pada fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan ruang ruang yang berada di pusat pengembangan minat dan bakat anak terutama area bermain yang dapat meningkatkan dan mendukung minat dan bakat anak. Observasi ini penulis melakukan survey lapangan ke salah satu pusat pengembangan minat dan bakat anak di Jakarta yang terletak di jl. Sultan Iskandar Muda no.7 Arteri Pondok Indah. Tujuan :

- Mengetahui sistem ruang dan kebutuhan ruang.
- Merasakan suasana dalam area bermain yang dapat mendukung dan meningkatkan minat dan bakat anak

- Melihat kondisi dan potensi satu kasus proyek tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dituju pada anak-anak yang sedang maupun sudah bermain di dalam area Kidspace dan pendamping yang menemani anak bermain. Dimana dari wawancara tersebut didapat beberapa informasi tentang anak-anak seperti kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak pada saat bermain di dalam Kidspace.

3. Pengukuran

Pengukuran dilakukan secara langsung ketika melakukan observasi di dalam pusat pengembangan minat dan bakat anak. Hal yang diukur berupa luasan ruang bermain, sirkulasi pada tiap ruang ruang yang ada didalam pusat pengembangan minat dan bakat anak.

4. Dokumentasi

Tahap ini secara langsung melakukan proses dokumentasi melalui foto.

B. Pengumpulan data sekunder

1. Studi literatur

Menggunakan literatur yang berkaitan dengan Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat.

2. Analisis data dan permasalahan

Pada tahap ini akan diuraikan berbagai data yang telah di dapat dan yang berupa *point-point* dari rumusan masalah kemudian akan diolah menjadi sebuah jawaban yang di dapat dari studi literature, observasi dan wawancara.

3. Tema dan Konsep

Konsep yang digunakan pada perancangan Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat adalah interior di desain sesuai dengan yang dijelaskan pada latar belakang yaitu membuat wadah fasilitas sarana dan prasarana di kota Bandung yang bersifat indoor karena kebanyakan tempat seperti ini berada di area outdoor untuk itu tema dan konsep yang diangkat seperti desain yang mengangkat unsur alam yang akan diaplikasikan dengan pemilihan material alam namun tetap bersifat playful sesuai dengan karakter anak dan tidak jauh dari konsep seperti Kidspace yang berada di Jakarta sehingga tetap satu konsep karena sesuai dengan branding yang sudah ada.

4. Output Perancangan

Hasil yang ingin diciptakan pada perancangan Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat ini adalah terciptanya sarana bermain dengan memasukkan unsur pendidikan yang bertujuan menggali kreativitas, rasa ingin tahu, imajinasi, serta merangsang tumbuh kembang anak secara terpadu melalui berbagai program unik yang interaktif. Dari segi interior, hasil yang ingin ditampilkan pada Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat ini adalah suasana yang nyaman dengan pemilihan material berunsur alam dan tetap aman untuk anak serta tetap mengangkat kesan playful sesuai dengan karakter dari anak-anak

PERMASALAHAN

1. Tidak adanya pembagian ruang sehingga semua kegiatan di gabung dalam 1 ruangan, padahal aktivitas dan kebutuhan fasilitasnya berbeda.
2. Keterbatasan kelas pada kelas extra.
3. Area ruang tunggu orangtua/wali jauh dari area bermain anak sehingga membuat sulit untuk melihat atau mengawasi apa saja kegiatan yang anak lakukan.
4. Kurangnya penyesuaian pemilihan material pada lantai.
5. Kurangnya fasilitas sarana khusus anak yang telah bermain di area bermain air.
6. Kurang efektifnya ruangan kelas gym.
7. Kurang baik penempatan rak penyimpanan barang dan sepatu.
8. Kurangnya fasilitas seperti tempat ibadah, area control CCTV.
9. Meja receptionist yang terlalu terbuka sehingga kegiatan karyawan terlihat langsung dengan pengunjung.
10. Kurang fasilitas yang mendukung dari program kegiatan yang ada.

TUJUAN PERANCANGAN

- Merancang interior sebuah pusat pengembangan minat dan bakat anak dengan desain yang dapat mendukung berkembangnya anak di usianya.
- Merancang interior pusat pengembangan minat dan bakat anak dengan desain yang sesuai dengan program dan tujuan dari pusat pengembangan minat dan bakat anak.

PENGUMPULAN DATA

LITERATUR

SEKUNDER

PRIMER

DATA FISIK

- Studi Lapangan:
- Observasi
 - Wawancara
 - Pengukuran
 - Dokumentasi

ANALISIS

PROGRAMING

KONSEP PERANCANGAN

FEED BACK

FINAL DESAIN
Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak
Di Bandung, Jawa Barat

1.7. Sistematika Penulisan

Pengantar karya Tugas Akhir dengan kasus Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat ini disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang pemilihan objek kasus Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat sebagai berikut:

1. Tidak adanya pembagian ruang sehingga semua kegiatan terutama kegiatan seperti *paper clib climber*(permainan memanjat papan pijakan dengan jaring-jaring), *exploratorium*(wahana *science*), *aquadium*(mempelajari sifat air, eksplorasi air, mencoba, merasakan dll), *imagination bloks*(permainan menyambungkan dan menyusun balok), *totspot* (permainan mengasah indera peraba), *sandium* (area bermain pasir) di gabung dalam 1 ruangan, padahal aktivitas dan kebutuhan fasilitasnya berbeda.
2. Keterbatasan kelas pada kelas *extra*. Kelas untuk *kids extra* seperti *dance*, taekwondo, dan aikido juga dijadikan dalam 1 ruangan, padahal aktivitasnya berbeda tujuan.
3. Area ruang tunggu orangtua/wali jauh dari area bermain anak sehingga membuat sulit untuk melihat atau mengawasi apa saja kegiatan yang anak lakukan.
4. Kurangnya penyesuaian pemilihan material pada lantai, seperti penggunaan keramik pada sekitar area bermain air hal tersebut akan mengakibatkan lantai licin ketika basah terdapat tetesan air dari area bermain air.
5. Kurangnya fasilitas sarana khusus anak yang telah bermain di area bermain, ketika anak tersebut pakaiannya basah dan membutuhkan ruang area ganti/mungkin bilas namun tidak ada ruangan yang memfasilitaskan hal tersebut.
6. Kurang efektifnya ruangan kelas *gym* hanya 1 untuk menampung 5 jenis program *gym* dengan aktivitas yang berbeda, sehingga setiap pergantian program kelas di atur sesuai aktivitas dari program.

7. Kurang baik penempatan rak penyimpanan barang dan sepatu, rak tersebut berada pada pintu masuk area bermain sedangkan pintu keluar dari area bermain tidak berdekatan dengan pintu masuk.
8. Kurangnya fasilitas seperti tempat ibadah, area control CCTV.
9. Meja *receptionist* yang terlalu terbuka sehingga kegiatan karyawan terlihat langsung dengan pengunjung.
10. Kurang fasilitas yang mendukung dari program kegiatan yang ada.
11. Keberadaan kantin yang menjadi sekaligus area tunggu pendamping namun juga keberadaan jauh dari tempat bermain sehingga sulit untuk mengawasi anak bermain.

Kemudian penjabaran rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan saran penulisan, metode yang digunakan, proses desain dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Literatur dan Analisa Data

Menguraikan teori – teori yang menjelaskan dasar pemikiran yang berkaitan secara langsung dengan kasus Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat secara umum dan teori – teori interior yang digunakan dalam proses desain yang mengacu pada permasalahan yang di alami.

Berikut data dan analisa Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat :

- Deskripsi
- Tinjauan Lokasi
- Aktifitas dan Program Kebutuhan Ruang
- *Problem Statement*

Meliputi Aspek Pengguna, Aspek Lingkungan, Aspek Estetis, dan Aspek Teknis.

- Analisa konsep Perancangan pusat pengembangan minat dan bakat anak :
 - Konsep Perancangan
 - Organisasi ruang dan lay-out
 - Bentuk

- Material
- Warna
- Pencahayaan
- Penghawaan
- Furniture
- Keamanan

BAB III Konsep Perancangan Desain Interior

Menguraikan konsep perancangan yang digunakan dalam desain interior Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat. Dimulai dengan latar belakang pemilihan konsep, aplikasi konsep secara langsung dalam desain serta kriteria desain yang digunakan dalam perancangan. Pemilihan konsep akan muncul ketika penulis telah mengkaji permasalahan yang di dapat dari Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat yaitu dalam pemahaman arti dari Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat yang sesungguhnya sehingga dapat didukung dengan desain ruang. Uraian permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pembagian ruang sehingga semua kegiatan terutama kegiatan seperti *paper clib climber*(permainan memanjat papan pijakan dengan jaring-jaring), *exploratorium*(wahana science), *aquadium*(mempelajari sifat air, eksplorasi air, mencoba, merasakan dll), *imagination bloks*(permainan menyambungkan dan menyusun balok), *totspot* (permainan mengasah indera peraba), *sandium* (area bermain pasir) di gabung dalam 1 ruangan, padahal aktivitas dan kebutuhan fasilitasnya berbeda.
2. Keterbatasan kelas pada kelas *extra*. Kelas untuk *kids extra* seperti *dance*, taekwondo, dan aikido juga dijadikan dalam 1 ruangan, padahal aktivitasnya berbeda tujuan.
3. Area ruang tunggu orangtua/wali jauh dari area bermain anak sehingga membuat sulit untuk melihat atau mengawasi apa saja kegiatan yang anak lakukan.
4. Kurangnya penyesuaian pemilihan material pada lantai, seperti penggunaan keramik pada sekitar area bermain air hal tersebut akan mengakibatkan lantai licin ketika basah terdapat tetesan air dari area bermain air.

5. Kurangnya fasilitas sarana khusus anak yang telah bermain di area bermain, ketika anak tersebut pakaiannya basah dan membutuhkan ruang area ganti/mungkin bilas namun tidak ada ruangan yang memfasilitasikan hal tersebut.
6. Kurang efektifnya ruangan kelas *gym* hanya 1 untuk menampung 5 jenis program *gym* dengan aktivitas yang berbeda, sehingga setiap pergantian program kelas di atur sesuai aktivitas dari program.
7. Kurang baik penempatan rak penyimpanan barang dan sepatu, rak tersebut berada pada pintu masuk area bermain sedangkan pintu keluar dari area bermain tidak berdekatan dengan pintu masuk.
8. Kurangnya fasilitas seperti tempat ibadah, area control CCTV.
9. Meja *receptionist* yang terlalu terbuka sehingga kegiatan karyawan terlihat langsung dengan pengunjung.
10. Kurang fasilitas yang mendukung dari program kegiatan yang ada.
11. Keberadaan kantin yang menjadi sekaligus area tunggu pendamping namun juga keberadaan jauh dari tempat bermain sehingga sulit untuk mengawasi anak bermain.

Berikut perancangan konsep Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak

Di Kidspace Bandung, Jawa Barat :

- Konsep Perancangan
 - o Tema Umum
 - o Tema Khusus
- Organisasi ruang dan *lay-out furniture* Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat
- Konsep *Visual*
 - o Konsep Bentuk
 - o Konsep Material
 - o Konsep Warna
- Persyaratan Umum Ruang:
 - o Pencahayaan
 - o Penghawaan

- Pengkondisian Suara
- Pengolahan Furniture
- Keamanan

BAB IV Konsep Perancangan Denah Khusus

Menganalisis desain yaitu; Ruang secara umum, Lantai, Dinding, Plafon, dan elemen pelengkap pembentuk ruang lainnya. Analisa ini mengacu kepada aspek permasalahan yang terjadi dalam Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat, Dikelompokan dalam denah khusus untuk ruang yang lebih fokus pada Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Anak. Berikut aspek dalam konsep perancangan visual denah khusus:

- Pemilihan Denah Khusus
- Konsep Tata Ruang
- Persyaratan Teknis Ruang
 - Sistem Penghawaan
 - Sistem Pencahayaan
 - Sistem Pengkondisian Udara
 - Sistem Pengamanan
- Penyelesaian Elemen Interior
 - Penyelesaian Lantai
 - Penyelesaian Dinding
 - Penyelesaian Ceiling
 - Penyelesaian Furniture

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan perancangan yang mencakup hal-hal yang menjadi permasalahan, solusi, dan tahapan-tahapan pada perancangan interior Pusat Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Di Kidspace Bandung, Jawa Barat.